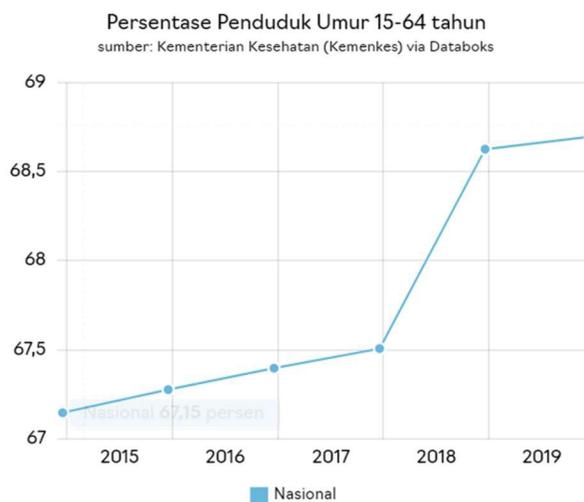


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk dengan usia produktif di Indonesia kini mencapai persentase 68,7% dihitung dari total populasi. Jumlah tersebut ialah yang terbesar dalam 5 tahun terakhir dihitung sejak tahun 2015. Hal ini menjadi nilai tambah bagi PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia karena tingkat konsumsi masyarakat Indonesia yang juga meningkat (databooks.katadata.co.id, 2020).



**Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Umur 15-64 Tahun**  
Sumber: databoks.kadata.co.id (2020)

Selain itu, pemerintah mengeluarkan keputusan tentang UU Cipta Kerja yaitu, Undang – Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2020 yang akan menjadi kunci untuk menyerap bonus demografi melalui penciptaan lapangan kerja seluas-luasnya. Menurut Ketua Umum Badan Pengurus Pusat (BPP) HIPMI Mardian H Maming, Indonesia akan menuju pada puncak bonus demografi pada tahun 2035. Dimana pada tahun tersebut, 70% penduduk Indonesia atau sekitar 148,5 juta merupakan usia produktif yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian bangsa. (nasional.kontan.co.id, 2020).

Hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah dalam menghadapi fase bonus demografi. Salah satu cara yang saat ini telah dilakukan oleh pemerintah adalah melakukan program pelatihan prakerja bagi masyarakat dengan usia minimal 18 tahun.

Pemerintah sudah meluncurkan program prakerja dengan tujuan masyarakat yang belum bekerja ataupun yang baru saja keluar dari tempatnya bekerja dapat meningkatkan skill dan kemampuannya di tempat kerja.

Namun, tidak hanya pemerintah yang berupaya menanggulangi risiko penurunan kualitas tenaga kerja di Indonesia. Sektor swasta juga memiliki pengaruh cukup penting dalam peningkatan kualitas dan kapasitas tenaga kerja di Indonesia. Pasalnya pihak swasta akan menyerap lebih banyak tenaga kerja lokal dan akan menggerakkan perekonomian melalui konsumsi rumah tangga.

Diketahui saat ini banyak pengusaha yang memfokuskan bisnisnya pada industri kuliner. Karena cukup besarnya peluang pasar yang didominasi oleh anak muda serta tinggat konsumsi masyarakat Indonesia yang tinggi. Menurut [databoks.kadata.co.id](http://databoks.kadata.co.id) (2021) tingkat konsumsi masyarakat Indonesia berkontribusi sebesar lebih dari 55% dari nilai PDB. Nilai ini didominasi oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (PK-RT).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, ekonomi Indonesia triwulan IV-2019 dibanding triwulan IV-2018 tumbuh 4,97 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 10,78 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 4,97 persen ([bps.go.id](http://bps.go.id), 2020). Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan Republik Indonesia mengatakan pertumbuhan ekonomi diproyeksikan mampu tumbuh pada kisaran 4,5%-5,5% dengan tingkat inflasi antara 2,0%-4,0%. Hal itu disampaikan MenKeu Indonesia selang rapat paripurna DPR-RI pada Mei 2020 silam ([nasional.kontan.co.id](http://nasional.kontan.co.id), 2021).

Kian menggeliatnya industri kuliner di Indonesia. Badan Ekonomi Kreatif (Bekraft) Indonesia mencatat, subsektor kuliner berkontribusi 41,4% dari total kontribusi perekonomian kreatif RP 922 triliun pada tahun 2016.

Salah satu tren kuliner di kalangan anak muda saat ini adalah minuman dingin dengan tambahan Boba didalamnya. Boba adalah butiran kecil seukuran mutiara yang terbuat dari tepung tapioka dan dicampur dengan teh, susu atau dengan minuman manis lain. Minuman satu ini sangat digemari di Indonesia karena rasa minuman yang manis dan

bervarian, selain itu harganya yang terjangkau bagi setiap kalangan masyarakat menengah pada umumnya

Untuk menangkap peluang tersebut, pengusaha muda alumni STIE GICI Bogor tahun 2019 bernama Dede Suhendra memiliki ide untuk membuka kedai minuman Boba yang direncanakan memakai nama Deboba (*Delicious Boba*) di Jalan Raya Kadaka, Cigudeg, Kab. Bogor. Selain rencana perintisan Deboba, sejak tahun 2017 Dede sudah memiliki kedai Ayam Geprek dengan merek Ayam Geprek Yunita yang juga berlokasi di Cigudeg, Kab. Bogor. Selama hampir 4 tahun berdiri, kedai Ayam Geprek Yunita dapat mengantongi omzet 20-30 juta sebulan dalam 2 tahun pertama. Namun 2 tahun terakhir mengalami penurunan 30-50 persen penjualan akibat adanya pesaing baru dan pandemi Covid-19 yang sampai saat ini masih melanda Indonesia. Oleh karena itu Dede Suhendra memiliki rencana untuk membuka peluang usaha baru, yaitu Deboba.

Maka dari itu penulis akan melakukan analisa kelayakan bisnis pada Deboba yang akan segera dirintis oleh Dede Suhendra berdasarkan dua aspek, yaitu Aspek Finansial dan Aspek non-Finansial. Adapun yang dimaksud Aspek Finansial atau disebut juga *Capital Budgeting* memiliki kriteria penilaian investasi meliputi *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI). Dan Aspek non-Finansial terdiri dari Aspek Hukum, dan Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Teknis. Dengan judul “**Studi Kelayakan Bisnis Deboba di Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan dan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan untuk dilakukan penelitian sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk di Cigudeg semakin bertambah.
2. Masyarakat di Cigudeg yang mulai mengikuti tren kuliner.
3. Boba yang dapat dikombinasikan dengan banyak varian minuman.
4. Dede Suhendra sudah berpengalaman dalam bidang wirausaha dan ingin merintis bisnis baru.

### **1.3. Batasan Masalah**

Guna mencegah mengembangnya penelitian, maka penulis membatasi masalah agar terperinci dengan jelas. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya pada:

1. Hal-hal terkait kelayakan bisnis pada kedai minuman Deboba.
2. Aspek non-finansial yang diteliti yaitu: aspek pasar dan pemasaran, aspek hukum, serta aspek teknis.
3. Aspek finansial yang diteliti yaitu: aspek finansial dengan berdasarkan kriteria investasi seperti *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI).
4. Penelitian ini difokuskan pada kedai minuman Deboba yang berada di Cigudeg, Kab. Bogor.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah minuman Deboba dapat dikategorikan layak berdasarkan aspek pasar dan pemasaran?
2. Apakah minuman Deboba dapat dikategorikan layak berdasarkan aspek teknis?
3. Apakah minuman Deboba dapat dikategorikan layak berdasarkan aspek hukum?
4. Apakah minuman Deboba dapat dikategorikan layak berdasarkan aspek finansial dengan berdasarkan kriteria investasi *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI)?
5. Apakah kedai minuman Deboba layak untuk dikembangkan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan minuman Deboba berdasarkan aspek pasar dan pemasaran
2. Mengetahui kelayakan minuman Deboba berdasarkan aspek teknis.
3. Mengetahui kelayakan minuman Deboba berdasarkan aspek hukum.

4. Menganalisis minuman Deboba berdasarkan aspek finansial dengan berdasarkan kriteria investasi seperti *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI)?

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya yakni:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemilik bisnis Kedai Deboba.
2. Sebagai media bagi peneliti untuk belajar dan menambah pengalaman serta penerapan ilmu yang didapatkan semasa kuliah.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dalam hal analisis kelayakan bisnis.

#### **1.7. Sistematika Penulisan**

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi serta literatur yang berhubungan dengan penelitian.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

##### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini.